

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu misi dari pemerintah sekarang adalah agar membentuk daerah desa yang bisa dituju dengan melalui suatu pemberdayaan kepada masyarakat dengan tujuan agar menaikkan produktivitas dan keberagaman usaha-usaha yang ada, tersedianya sarana prasarana dan fasilitas dalam upaya memajukan ekonomi sebuah desa, membentuk dan meningkatkan lembaga yang menjunjung sistem pemasaran dan produksi, dan memaksimalkan potensi daya manusia untuk menjadi landasandari perkembangan perekonomian ekonomi desa.

Daerah desa sudah memiliki kewenangan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menjelaskan bahwa, “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dengan adanya undang-undang tersebut menjadi dasar hukum bagi pemerintah untuk memberikan peluang bantuan dalam bentuk dana desa, hal tersebut menjadi kesempatan bagi sebuah desa untuk mengalokasikan dana tersebut dalam mengembangkan perekonomian desa. Pemerintah menetapkan dana desa untuk meningkatkan produktivitas desa kedalam 4 program prioritas Kementrian Desa yang meliputi :

1. Pembangunan Embung Desa
2. PRUKADES (Program Unggulan Kawasan Desa)
3. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)
4. Pembangunan Raga Desa (Sarana Olah Raga Desa)

BUMDes Panggung Lestari merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Daerah kecamatan sewon adalah kawasan peri urban yang lokasinya dihimpit oleh kota dan desa, dimana kecamatan sewon kawasannya berdampingan dengan kota Yogyakarta dan merupakan sektor jalan antar kota sehingga dalam sektor perdagangan, pembangunan dan jasa dapat berkembang dengan cepat. Hal tersebutlah yang menjadi landasan utama dilakukannya penelitian dalam langkah mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan ekonomi desa melalui BUMDes.

BUMDes tersebut dibentuk sebagai lembaga usaha desa yang diatur oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi desa dengan menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh desa, dan kondisi sosial budaya dan kondisi ekonomi yang ada di masyarakat. Adanya BUMDes juga harus dapat mengkombinasi, menampung, dan mewadahi adanya produktivitas usaha ekonomi desa dan tidak mengancam dan membebankan segala kegiatan pada ekonomi masyarakat desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan arah kegiatan ekonominya dibentuk melalui kesepakatan bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat melalui musyawarah.

Di bulan maret tahun 2013, Pemerintah Desa Panggungharjo membrntuk BUMDes yang mempunyai nama BUMDes Panggung Lestari untuk langkah pendayagunaan potensi yang ada di desa dan diharapkan bisa menjadi sumber yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Selama 4 tahun terakhir, dari pemerintah desa telah mengambil tindakan nyata dengan mengelola Rumah Pengelolaan Sampah (RPS). Pengolahan sampah di Desa Panggungharjo dilandaskan dari dua perspektif, perspektif lingkungan, dan kesehatan dan perspektif usaha, yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pengolahan sampah memiliki potensi yang luas dan jika dikelola dengan maksimal bisa memberikan keuntungan ekonomi dan lingkungan.

Pada waktu didirikan di tahun 2013, BUMDes Panggung Lestari hanya memiliki satu unit usaha, yaitu unit KUPAS yang bergerak di dalam bidang jasa untuk pengelolaan lingkungann.. Dan pada waktu 2017 BUMDes Panggung Lestarii berinovasi menjadi tiga unit usaha, yaitu KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah), Swadesa dan Agrobisnis. Di tahun 2018 BUMDes Panggung Lestari mendirikan PT. Sinergi Panggung Lestari.

Pada periode 2020-2021 ini BUMDes berhadapan dengan kondisi dan situasi yang tidak menentu akibat dampak pandemic covid-19 yang meluas. Hal tersebut membuat BUMDes harus beradaptasi dengan cepat agar dapat bertahan hidup di tengah situasi tersebut. Salah satu yang dilakukan BUMDes adalah dengan merombak struktur organisasi di tingkat management.

Tidak hanya terjadi di tingkat management atau pengelola, efisiensi juga dilakukan di ingkat karyawan, dengan beberapa unit usaha yang tutup maka

terjadi pergeseran karyawan terutama di unit usaha Kampoeng Mataraman yang sebelumnya memiliki 49 karyawan saat ini hanya memiliki 23 karyawan karena dampak dari pandemic covid – 19.

Prioritas BUMDes Panggung Lestari bergeser menjadi berusaha sebaik mungkin untuk tetap bertahan hidup dan berusaha secepat mungkin beradaptasi sebaik-baiknya dengan keadaan terkini. Pada sisi lain, pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan bagi bisnis model BUMDes Panggung Lestari yang harus selalu adaptif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, kondisi ini juga menjadi kesempatan bagi BUMDes Panggung Lestari untuk menata ulang management internal BUMDes Panggung Lestari dari sisi strategic sampai ke tingkatan administrasinya.

Pertama kali kasus Covid-19 diidentifikasi di Indonesia pada awal maret 2020 direspon cepat oleh Pemerintah Kalurahan Panggungharjo dengan membuat gugus tugas tingkat desa yaitu Panggung Tanggap Covid – 19 (PTC 19) dua minggu setelah kasus pertama ditemukan di Indonesia. Terdapat seluruh elemen lembaga desa termasuk di dalamnya adalah BUMDes Panggung Lestari dalam gugus tugas PTC - 19. Dalam hal ini, BUMDes Panggung Lestari juga ikut serta berperan langsung untuk penanggulangan dampak Covid – 19 di masyarakat desa Panggungharjo.

Namun, dampak covid – 19 ini juga sangat berpengaruh pada lini bisnis BUMDes Panggung Lestari. Dari total empat unit usaha yang ada di BUMDes Panggung Lestari, seperti Kampoeng Mataraman, KUPAS, Pasar Desa, dan The Ratan, kesemuanya berhenti beroperasi dalam rangka menjaga kesehatan

dan beradaptasi dengan pasar yang menjadi salah satu prioritas BUMDes Panggung Lestari di periode 2020-2021. Hanya ada satu unit usaha BUMDes Panggung Lestari yang relatif tidak terdampak yaitu KUPAS (Kelompok Usaha Pengelola Sampah).

Hal ini membuktikan bahwa sampah menjadi sektor bisnis yang tahan banting dari segala kondisi apapun karena setiap individu selalu memproduksi sampah setiap harinya.

Pada Periode 2020-2021 BUMDes Panggung Lestari mencatatkan kinerja laba rugi perusahaan yang cukup berat karena dampak pandemi COVID-19 terhadap penurunan aktivitas pada sektor pariwisata yang signifikan namun tetap mampu menghasilkan laba tahunan meskipun menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya.

BUMDes Panggung Lestari membukukan pendapatan usaha sebesar Rp3.013.168.044, turun sebesar Rp3.318.956.856 atau 52,4% dibandingkan pendapatan usaha pada periode 2019 sebesar Rp6.332.124.900. Adapun laba periode berjalan 2020-2021 tercatat sebesar Rp65.948.835, turun sebesar Rp184.412.565 atau 73,7% dibandingkan laba tahun berjalan pada periode 2019 sebesar Rp250.361.400. Hal tersebut mengalami penurunan yang sangat tinggi, dengan adanya pandemi covid-19 benar sangat merugikan semua kalangan pengusaha, terlihat dari data tersebut BUMDes Panggung Lestari mengalami penurunan pendapatan yang tidak seperti pendapatan sebelumnya.

Tabel 1.1 Pendapatan BUMDes Tahun 2020-2021

Uraian	2020-2021	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Pendapatan	Rp 3.013.168.044	Rp 6.332.124.900	-Rp 3.318.956.856	-52,41%
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.152.675.176	Rp 1.872.937.800	-Rp 720.262.624	-38,46%
Margin Kontribusi	Rp 1.860.492.868	Rp 4.459.187.100	-Rp 2.598.694.232	-58,28%
Biaya Operasional	Rp 1.794.544.033	Rp 4.208.825.700	-Rp 2.414.281.667	-57,36%
Laba Bersih	Rp 65.948.835	Rp 250.361.400	-Rp 184.412.565	-73,66%

Sumber: Laporan tahunan BUMDes 2020-2021

Pemerintah desa meyakini, dampak yang ditimbulkan oleh pandemi mengancam keberlanjutan usaha BUMDes. Dan juga bahwa Covid-19 mendekonstruksi semua tatanan tanpa teriakan revolusi. Tidak saja menciptakan masalah medis, namun juga mengubah susunan politik, susunan sosial, dan juga susunan ekonomi. Karena itu, peralihan BUMDes dilakukan guna melihat kembali keseluruhan aspek bisnis untuk mengubah bentuk, proses, ataupun strategi bisnis. Berdasarkan dari perspektif hal tersebut, peraturan Pemerintah desa dalam mengatasi pandemi sebisa mungkin bisa mencakup semua aspek yang terkena dampak, dari aspek kesehatan masyarakat, aspek sosial, ataupun aspek ekonomi, oleh karena itu peraturan itu harus sekaligus bisa menjadi penunjang bagi keberlangsungan BUMDes Panggung Lestari. Kebijakan itu setidaknya bisa menciptakan sebuah ekosistem peralihan yang secara tidak langsung bisa meningkatkan ketangguhan BUMDes agar bertahan.

Tabel 1.2 Kondisi Ekonomi Desa Panggungharjo Tahun 2020

Jumlah KK Desa Panggungharjo	9.608
Jumlah KK yang melapor ekonomi	7.954
KK kondisi ekonomi sangat rentan	32,27%
KK kondisi ekonomi rentan	44,10%
KK kondisi ekonomi cukup rentan	14,47%
KK kondisi ekonomi tidak rentan	9,15%

Sumber : Website Kelurahan Panggungharjo

Dari data kondisi ekonomi desa Panggungharjo yang menurun akibat adanya pandemi maka dari itu pemerintah desa harus melakukan inovasi guna menjaga kestabilan dari rantai pasokan komoditas pokok. Maka dari itu, cadangan ekonomi yang tersimpan tidak akan mengalami kerentanan. Hal tersebut perlu digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan juga digunakan untuk ketahanan ekonomi sebuah desa Panggungharjo.

Dari Peraturan Presiden nomor 11 tahun 2021 di pasal tiga (3) ayat E yang membahas tentang BUMDes yang berbunyi “Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa”. Dan dari kebijakan pemerintah tersebut maka setiap BUMDes diwajibkan untuk memiliki sistem ekosistem ekonomi digital untuk memajukan digitalisasi di sebuah desa. Hal tersebut untuk membuat desa tidak tertinggal oleh teknologi dan menjadikan sistem transaksi yang lebih mudah untuk dilakukan.

Dengan adanya inovasi ekonomi digital diharapkan BUMDes Panggungharjo dapat lebih berkembang kedepannya, maka dari itu inovasi untuk meningkatkan ekonomi digital perlu diciptakan agar desa Panggungharjo dapat berkembang sesuai zaman yang moderen seperti saat ini.

Unit usaha dari BUMDes Panggung Lestari dapat dikembangkan dengan ekonomi digital seperti unit usaha Pasar Desa dan unit usaha KUPAS (Kelompok Usaha Pengelola Sampah), karena ekonomi digital sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat di zaman sekarang.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan ekonomi digital di desa Panggungharjo..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah untuk penelitian ini yaitu :

- 1. Bagaimana Inovasi BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan ekonomi digital di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?*
- 2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi inovasi BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan ekonomi digital?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan ekonomi digital di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi inovasi BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan ekonomi digital di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam melakukan inovasi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi digital.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khasanah keilmuan yang bisa dikembangkan nantinya di program studi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa tentang inovasi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi digital agar bisa dicontoh kedepannya.
- b. Untuk Pemerintah Desa agar dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan inovasi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi digital kedepannya.

E. Literatur Review

Di dalam penelitian ini tentunya menggunakan literature review yang tentunya relevan dengan penelitian ini. Tujuan membahas literature review yaitu untuk menemukan sisi-sisi yang menarik di dalam penelitian dan mengklasifikasikan perbedaan antara penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan 15 artikel jurnal tentang Inovasi BUMDes dan Ekonomi digital dari tahun 2017—2022.

Terdapat 7 artikel jurnal yang membahas tentang inovasi, dan menurut (Triyo et al., 2020) yang menyatakan bahwa pembangunan desa menjadi pusat utama bersama di negara yang berkembang yaitu seperti desa Morobakung. Strategi untuk inovasi menjadi sebuah cara supaya mempercepat tumbuh ekonomi di daerah desa. Peran dari kualitas pegelola BUMDes Mandiri di dalam memaksimalkan potensi perlu untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dengan maksimal, hal tersebut akan menimbulkan sesuatu hal yang baru dengan membentuk inovasi-inovasi. Di dalam meningkatkan inovasi potensi yang bisa dilakukan dengan meningkatkan kompetensi masyarakat dengan membuat sebuah penelitian dan keterampilan. Peranan pemerintah desa dalam pengembangan inovasi sangat penting, dalam hal ini pemerintah Desa berperan menjalankan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Yang di dukung oleh pendapat (Salsabila, 2018) yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri yang dibentuk oleh pemerintah desa Ponggok, Polanharjo, Klaten dari 15 Desember 2009 adalah suatu inovasi baru. 20 inovasi tersebut direalisasikan ke dalam bentuk sebuah lembaga yang berfungsi untuk memaksimalkan sumber daya alam dan penampung kegiatan ekonomi masyarakat. Inovasi BUMDes Tirta Mandiri yaitu sanggup guna memberdayakan masyarakat di Desa Ponggok dengan melakukan pengelolaan wahana wisata dan unit usaha yang sudah dikelola oleh BUMDes Tirta Mandiri. Jadi bisa membantu guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mereka dapat terhindar dari ekonomi sulit dan jumlah pengangguran. Berdasarkan dari kelima karakteristik inovasi BUMDes,

Relative Advantages dan *Compability* yang memperkuat masyarakat Ponggok untuk mengakuisi BUMDes Tirta Mandiri. Karena BUMDes dibentuk dengan sesuai apa yang dibutuhkan dari masyarakat, dan dengan adanya unit usaha BUMDes maka masyarakat dapat mendapatkan keuntungan.

Dan temuan tersebut sependapat dengan (Novandi & Adi, 2019) yang menyatakan bahwa BUMDes Ijen Lestari adalah inovasi pelayanan publik yang dibentuk untuk mendukung pariwisata yang berbasis masyarakat di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut karena BUMDes Ijen Lestari adalah gagasan, tindakan atau sebuah barang yang dianggap baru oleh komunitas atau Desa Tamansari. Dan akhirnya, kontribusi yang diberikan oleh BUMDes bermanfaat positif bagi masyarakat dari aspek, inovasi, regulasi, koordinasi, dan hubungan interaksi diantara berbagai stakeholder sebagai media untuk melakukan perubahan ke jalan yang lebih baik.

Dan temuan tersebut sejalan dengan (Mushowwiroh et al., 2022) yang menyatakan bahwa inovasi dan potensi pengelolaan bumdes di era pandemi covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya dampak yang terjadi dalam pengelolaan BUMDes di Indonesia mengalami penurunan perekonomian yang signifikan. Dampak tersebut memperluas terhadap beberapa sektor-sektor yang di bangun dengan BUMDes di beberapa daerah.. Inovasi dan potensi pengelolaan BUMDes perlu adanya ide dan kreatifitas yang membangun untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa agar segera bangkit dari pandemik covid-19. Namun pendapat tersebut mengalami kontra dengan temuan (Hanila, 2019) yang menyatakan bahwa peluang utama yang ada yaitu potensi

sumber daya pesisir dan laut, sedangkan ancaman utama yaitu fasilitas transportasi yang masih kurang memadai. Berdasarkan hasil AHP, empat prioritas masalah yang ada di dalam BUMDes di kawasan pesisir, di antara lain yaitu manajemen, tata kelola keuangan BUMDes yang lemah, akses pemasaran yang masih lemah dan kesamaan unit usaha dengan BUMDes yang lain. Inovasi penyelesaian masalah dilakukan dengan menilai kepentingan permasalahan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas SDM bagi pengelola BUMDes, dengan mengenali peran, potensi, perencanaan bisnis sehingga tata kelola dan manajemen BUMDes bisa berjalan dengan baik. Dalam jangka waktu panjang diharapkan jangkauan pemasaran dapat lebih luas dengan menggunakan pemanfaatan SDM yang memadai, yaitu meliputi penggunaan teknologi informasi maupun social media. Teknik inovasi dapat dilakukan melalui pengelolaan produk sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen sehingga dapat bersaing dengan produk luar.

Dan pendapat tersebut juga sependapat dengan temuan (Khasanah, 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis SWOT terhadap BUMDes Pendowo Mulyo masih kurang inovasi di dalam pengoptimalan pengelolaan usaha di BUMDes, dan masih belum ada kerjasama dengan NGO di luar pemerintah desa. Kurang memberikan pembinaan terhadap masyarakat terkait BUMDes Pendowo Mulyo. Di dukung juga pendapat (Nurhidayat, 2019) yang menyatakan bahwa belum adanya inovasi yang dilakukan BUMDes Elok Basamo untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dana dari BUMDes perlu

sebuah manajemen dan inovasi baru, sementara itu untuk menaikan responsivitas masyarakat perlu adanya sosialisasi tentang aktivitas BUMDes.

Kemudian terdapat 8 artikel jurnal yang membahas tentang ekonomi digital, yaitu menurut (Idaman, 2021) untuk meningkatkan peran BUMDes terhadap perekonomian masyarakat, disarankan agar mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk mempermudah pemasaran produk BUMDes dan juga melakukan sosialisasi yang lebih dalam keuntungan yang didapatkan jika menggunakan sistem jual beli secara online.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Simamora & Ningsih, 2020) dengan melalui pemberdayaan terhadap masyarakat desa sudah membuktikan bahwa ekonomi digital bersifat inklusif. Hal ini terbukti dengan telah berhasilnya Kampung Marketer dalam berkontribusi terhadap lajunya urbanisasi melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru dengan adanya pembentukan 17 kantor cabang yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak sekitar 750 dengan memanfaatkan peluang kemajuan ekonomi digital.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Handayani & Bahrianoor, 2021) yang menyatakan Pengembangan ekonomi digital harus dimulai pertama dari pemahaman pemerintah desa (Kepala Desa) tentang bagaimana manfaat dan tujuan digitalisasi perekonomian desa. Produk unggulan kawasan perdesaan dikarenakan para pemuda-pemuda desa yang memiliki minat terhadap dunia online marketing, karena memiliki potensi pemuda untuk membangun desa adalah modal yang sangat besar maka dari itu materi sangat bermanfaat menambah pengetahuan mereka, selain hal itu komunitas yang

dibentuk akan mulai aktif dalam tahapan awal yaitu tahapan pelatihan-pelatihan selanjutnya dan dapat berkembang kedepannya.

Hal tersebut juga sependapat dengan temuan (Sari, 2019) yang menyatakan bahwa berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Makassar, maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel ekonomi digital (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) UMKM di Kota Makassar. Dengan dibuktikan adanya nilai signifikan ekonomi digital secara parsial dan uji signifikan parametric individual (ujji t) sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Sementara dari hasil analisis diketahui nilai dari t hitung adalah sebesar $9.546 >$ dengan t table 1,986. Dan didukung juga oleh temuan (Nizar & Sholeh, 2021) yang menyatakan bahwa ekonomi digital mempunyai daya tahan untuk bisnis (business resilience) dan memberikan dampak yang meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi. Selama masa Pandemi COVID-19 di sektor informasi dan komunikasi secara konsisten memberikan kontribusi yang positif terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan analisis model bisnis, terlihat dari perusahaan dengan model bisnis berbasis online dan internet dapat bertahan, bahkan juga dapat berhasil meningkatkan jumlah dan nilai transaksi secara signifikan.

Sependapat dengan penelitian tersebut hasil temuan (Waras, 2019) juga berpendapat perkembangan teknologi sudah membawa perubahan yang sangat cepat dan kompetisi yang mulai ketat. Mobilitas manusia, distribusi barang, dan juga lalu lintas modal dan informasi semakin cepat untuk berkembang melalui

digitalisasi. Perkembangan digitalisasi juga sudah menciptakan terobosan baru di bidang ekonomi, yaitu di dalam interaksi bisnis ke bisnis, bisnis ke pelanggan, ataupun pelanggan ke pelanggan. Ekonomi digital juga sudah membawa dampak positif dan negatif yang menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah dan masyarakat.

Temuan tersebut juga sama dengan temuan (Serang et al., 2021) yang menemukan tambahan informasi dan sebuah kegiatan praktek langsung bisa menambah wawasan mitra agar dapat menjual langsung produk yang mereka hasilkan ke toko yang dikelola oleh BUMDes sehingga bisa meningkatkan pendapatan antara mitra apabila dikelola dengan baik. Aktivitas ini juga tidak hanya sampai dalam praktek namun berlanjut.

Namun temuan tersebut mengalami kontra dengan penemuan (Celsa et al., 2022) yang menyatakan bahwa dalam digitalisasi BUMDes Trimekar masih belum maksimal di dalam kelayakan guna mengadakan digitalisasi dengan mengacu terhadap beberapa aplikasi yang digunakan yaitu, Sistem Informasi Desa (SID), *Website* desa dengan domain, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemetaan Digital, Aplikasi *Leter C* dan Aplikasi *e-Commerce* tersebut bumdes Trimekar masih belum memiliki fasilitas . Konsep digitalisasi juga masih belum dapat dipahami oleh pengelola BUMDes, hal tersebut dapat di lihat dari sistem penjualan mereka yang masih menggunakan cara tradisional di dalam jual beli. Hal tersebut dikarenakan pemerintahan Kabupaten Karawang masih kurang dalam memberikan pelatih digital ke aparatul desa untuk meningkatkan aparatul di kondisi yang tidak mungkin melakukan kontak fisik.

Dari uraian di atas dapat dikelompokkan yaitu tentang Inovasi BUMDes menurut (Ely Triyo, 2020), (Fitria Salsabila, 2018), (Novandi, dkk, 2019), (Siti Qoyyum, dkk., 2022), (Kresnawati, 2019), (Nabiila, 2021), (Nurhidayat, 2021) menjelaskan inovasi BUMDes yaitu merupakan salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah perdesaan. Peranan dari sumber daya manusia pengelola BUMDes dalam meningkatkan potensi desa perlu untuk mengembangkan kompetensi masyarakat dengan baik, hal itu akan menimbulkan sesuatu yang baru dengan menciptakan inovasi-inovasi yang akan berkembang dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian desa untuk kedepannya.

Kemudian pengelompokan dari Ekonomi Digital menurut (Bayu Idaman, 2021), (Caterin, 2020), (Indah Tri, 2021), (Nurul amalia, 2019), (Nefo Indra, 2021), (Nidya Waras, 2018), (Robert Alex, 2021), (Dimas, dkk, 2022) menjelaskan bahwa ekonomi digital adalah Sebuah metode yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang, seperti teknologi internet, yang bisa meningkatkan perekonomian sebuah desa dengan menggunakan akses aplikasi ataupun website untuk melakukan transaksi secara online untuk jangkauan yang lebih luas.

Dan kemudian untuk memperjelas isi dari jurnal dari para penulis tersebut, maka dari itu peneliti menampilkan rincian jurnal dengan berupa tabel, yang akan dilengkapi dibawah ini.

Tabel 1.3 Tinjauan Pustaka

No.	Nama	Judul dan Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1.	(Mushowwiroh, dkk, 2022)	Inovasi dan Potensi Pengelolaan BUMDes di Era Pandemi Covid-19 di Indonesia, <i>Jurnal Community Service & Social Work Bulletin</i>	Hasil penelitian adalah inovasi dan potensi pengelolaan BUMDes pada era pandemi covid-19 di pengaruhi dari beberapa faktor yaitu salah satunya dampak yang terjadi dalam pengelolaan BUMDes di Indonesia mengalami penurunan perekonomian yang signifikan. Dampak tersebut semakin meluas terhadap beberapa sektor-sektor yang di bangun dengan BUMDes di beberapa daerah. Dampak dari perekonomian mengambil alih beberapa sektor yang mengalami penurunan yaitu seperti sektor pariwisata dan sektor UMKM yang paling terdampak, pariwisata dan UMKM yang mengalami penurunan pengunjung dan pembeli di sekitar area pariwisata karena untuk pencegahan dan penyebaran virus covid-19 secara meluas, maka sektor tersebut di tutup sementara untuk pencegahan dan penyebaran kasus covid-19. Inovasi dan potensi pengelolaan BUMDes perlu adanya ide dan kreatifitas yang membangun untuk mengembangkan potensi desa agar cepat bangkit dari pandemi covid-19.
2.	(Triyo, dkk, 2020)	Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Keejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri,	Dari hasil penelitian tersebut, pembangunan desa menjadi fokus bersama di negara-negara berkembang, salah satunya adalah desa Morobakung. Strategi inovatif berbasis ekonomi lokal merupakan salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan. Peran manajemen sumber daya manusia BUMDes Mandiri dalam memunculkan kebutuhan potensial dengan baik mengembangkan keterampilan masyarakat, yaitu menciptakan hal-hal baru melalui penciptaan inovasi. Menumbuhkan potensi berbasis ekonomi lokal dapat diimplementasikan sebagai strategi peningkatan keberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan keterampilan. Peran pemerintah desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat

		Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jurnal Litbang Kebijakan	sangat penting, dalam hal ini pemerintah desa berperan sebagai pelopor, koordinator, inisiator dan stimulator pembangunan. Peran BUMDes dalam meningkatkan potensi inovasi di desa harus lebih ditingkatkan lagi. BUMDe harus bisa memaksimalkan hasil produksi di desa, jika berhasil maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Strategi inovatif perusahaan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memang luar biasa. BUMD Mandiri tidak hanya dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat tetapi juga membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang dibuktikan dengan upaya BUMDes Mandir melalui program-program yang ada seperti Program Layanan Pembayaran Listrik, PAM, Irigasi Air Lahan Pertanian, Pupuk Organik.
3.	(Nidya Waras Sayekti, 2018)	Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia, Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan	Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital. Ekonomi digital memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan Indonesia. Dampak perkembangan ekonomi digital menjadi tantangan bagi negara dan masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini mencoba menganalisis dampak yang terjadi dan tantangan yang harus dihadapi pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam perkembangan ekonomi digital. Untuk merespon perkembangan ekonomi digital, pemerintah harus mampu membuat langkah-langkah seperti memfasilitasi start-up financing, kredit pajak dan mendorong pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk UKM. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan pengembangan pendidikan TIK juga harus dilaksanakan oleh pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan TIK juga harus dilaksanakan agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk kesejahteraan mereka. DPR melalui peran pengawasannya harus mendorong pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam

			pengembangan usaha rintisan, peningkatan infrastruktur, dan pelatihan TIK di seluruh Indonesia agar kesejahteraan masyarakat meningkat dan kemajuan bangsa terwujud.
4.	(Bayu Idaman Nusantara, 2021)	Implementasi Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Era Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jurnal	Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan digitalisasi pertanian desa di Kabupaten Lombok Timur belum berjalan dengan baik karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Anggaran yang tidak mencukupi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana menjadi faktor yang menghambat adopsi monster digital ini. Terkait implementasi digitalisasi BUMDes menambah wawasan baru yang memperluas penelitian di bidang pengetahuan dan kompetensi digital. Untuk memperkuat peran BUMDes dalam perekonomian masyarakat, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk mempermudah pemasaran produk BUMDes dan lebih mensosialisasikan manfaat belanja dan belanja online. sistem distribusi.
5.	(Caterin M. Simamora, dkk, 2020)	Inklusivitas Ekonomi Digital di Indonesia : Perspektif Gender dan Penciptaan Lapangan Kerja (Studi Kasus Kampung Marketer), Jurnal Cendekia Niaga	Hasil riset yaitu KM dengan penguatan komunitas desa menunjukkan bahwa ekonomi digital bersifat inklusif. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan KM dalam mendorong urbanisasi melalui penciptaan lapangan kerja baru, pendirian 17 cabang yang mempekerjakan sekitar 750 orang, memanfaatkan peluang pengembangan ekonomi digital dan mendukung pemerintah dengan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang teknologi digital. . KM juga mempengaruhi pemberdayaan perempuan khususnya di pedesaan karena 60% angkatan kerja adalah perempuan sehingga dapat menopang perekonomian keluarga. KM juga memiliki 230 mitra UKM di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Berkat capaian tersebut, sangat memungkinkan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan

			model WM di banyak desa di Indonesia melalui kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Ini bisa menjadi salah satu langkah pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja digital sekitar 600.000 orang setiap tahunnya.
6.	(Fitria Sabilla, 2018)	Sosialisasi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri Oleh Pemerintah Desa Ponggok, Klaten dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri yang dibangun oleh Pemerintah Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten sejak 15 Desember 2009 merupakan inovasi baru. 20 inovasi baru akan diimplementasikan sebagai fasilitas yang mengoptimalkan sumber daya alam dan menyesuaikan dengan kegiatan ekonomi warga. Menariknya, inovasi BUMDes Tirta Mandiri mampu memperkuat masyarakat desa Ponggok dengan menjalankan wisata wisata dan unit usaha yang dipimpin oleh BUMDes Tirta Mandiri. Sehingga ia dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengangkat dirinya dari kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan lima fitur inovatif, keunggulan komparatif dan kesesuaian BUMDes, mendorong masyarakat Ponggok untuk mengadopsi BUMDes Tirta Mandiri. Karena BUMDes dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dengan unit usaha BUMDes maka masyarakat dapat merasakan manfaatnya.
7.	(Kresnawati, dkk, 2019)	Strategi Inovasi BUMDes Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Seluma dengan Metode Criterium Plu-AHP,	Hasil penelitian adalah Kompleksitas permasalahan yang dihadapi BUMD di Kawasan Pesisir Kabupaten Seluma harus disikapi secara komprehensif. Berdasarkan hasil Internal Factors Analysis (IFAS), kekuatan utama Kawasan Pesisir Kabupaten Seluma adalah keterlibatan masyarakat, sedangkan kelemahan utama adalah transportasi menuju Kawasan Pesisir Kabupaten Seluma. Hasil Analysis of External Factors (EFAS) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pesisir wilayah Seluma dapat memberikan respon positif, peluang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir ancaman. Peluang terbesar adalah potensi sumber daya alam pesisir dan laut, sedangkan ancaman terbesar adalah pilihan

		Jurnal Ilmiah Manajemen	transportasi yang tidak memadai. Berdasarkan temuan AHP, terdapat 4 (empat) permasalahan dominan di BUMD pesisir, antara lain manajemen, pengelolaan keuangan BUMDE yang lemah, akses pasar yang lemah, dan kesamaan unit usaha dengan BUMD lainnya. Strategi pemecahan masalah dilaksanakan dengan mengevaluasi pentingnya masalah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Upaya peningkatan kapasitas SDM pengelola BUMDes harus segera dilakukan dengan mengidentifikasi peran, potensi dan rencana bisnis agar pengelolaan dan administrasi BUMDes dapat berjalan dengan baik. Dalam jangka panjang, diharapkan jangkauan pemasaran dapat diperluas melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang tepat, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial. Melalui manajemen produk, teknik inovatif dapat diterapkan sesuai standar yang diinginkan konsumen sehingga mampu bersaing dengan produk luar negeri. Implikasi Kebijakan Kajian ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi pemangku kepentingan terkait untuk mengatasi permasalahan BUMDes. Strategi yang dapat digunakan antara lain membuat regulasi dan program yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas SDM dan inovasi BUMDes. Oleh karena itu, strategi pengembangan BUMDES adalah dengan menjajaki pemeriksaan kesehatan internal BUMDES dan membangun sinergi yang lebih kuat dengan pemerintah kota.
8.	(Nabila Rizqi Khasanah, 2021)	Inovasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Pendowo Mulyo, Jurnal <i>Social Politics and Governance</i>	Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan BUMD dimulai dari awal dan berdasarkan peraturan dewan desa yang ditetapkan dan oleh kepala desa dengan peraturan desa no. 5/2016, dan dibuat sesuai aturan dan pedoman serta memiliki struktur organisasi. Mekanisme penyaluran dan penggunaan dana berasal dari keuntungan perusahaan yang 60% diantaranya disalurkan:

			40% pada akhir tahun, ditransfer ke kepala desa atau masyarakat melalui pengurus desa. Ada 5 bentuk iklan bisnis dan komersial yang fokusnya pada 1 bisnis yang membangun persewaan. Padahal, perusahaan yang akan dikembangkan fokus pada jasa, perdagangan umum dan sektor lain yang menguntungkan, sedangkan untuk modal BUMDes yang sebagian dan seluruhnya terpisah dari pemerintahan desa, kotamadya dan bantuan negara. Semua modal diambil dari aset desa. Dalam pengelolaan anggaran BUMDes Pendowo Mulyo sudah memuat informasi rinci tentang nama dan kedudukan asas dan tujuan. Kepemilikan modal, bisnis, manajemen dan pembagian keuntungan. Selain itu, BUMDes berperan sebagai moderator dan stabilisator.
9.	(Nurhidayat, 2021)	Inovasi Pemerintahan Desaa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDe) Elok Basamo di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Hasil penelitian adalah 1. Pengoperasian BUMDes Elok Basamo berjalan dengan baik, namun belum optimal, jika berdasarkan indikator penetapan efisiensi atau pencapaian tujuan BUMDes Elok Basamo tidak semuanya tercapai, hanya ada 2 poin yang tercapai. , namun belum optimal yaitu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan berpartisipasi dalam APBD. Di antara indikator efektifitas dana tidak terpakai, operasional tambak yang stagnan dan pengeluaran harian (pembelian barang Pekanbaru, gaji karyawan, biaya listrik) dan keuntungan bulanan cenderung menurun. Dengan adanya indikator pemerataan, maka keuntungan usaha Bumdes khususnya pada usaha kredit usaha dapat dirasakan oleh hampir seluruh masyarakat. Indikator Responsiveness menunjukkan bahwa banyak pihak yang terlibat dalam perjanjian Bumdes, khususnya perjanjian kredit komersial. Dari segi akurasi, pengoperasian Bumdes sudah benar, dan masyarakat merasakan manfaatnya. Dan mengenai indikator kesesuaian, modal tersedia banyak, namun tidak ada pendanaan yang tetap dan pengelolaan keuangan yang maksimal.

10.	(Indah Tri Handayani, dkk, 2021)	Pemberdayaan Masyarakat Dea dalam Pengembangan Ekonomi Digital kepada Industri Kecil dalam Menghadapi Covid-19 di Desa Mentaren II Pulang pisau, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat.	Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua tahapan kegiatan pedagogik mulai dari pemaparan materi dapat dipahami dengan benar. Hal ini dapat dibuktikan ketika semua pihak yang terlibat dapat melaksanakan implementasi dengan baik dengan hasil yang cukup memuaskan. Semua peserta menunjukkan bahwa mereka sangat bersemangat untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan pelatihan yang ditargetkan untuk kelompok masyarakat desa dengan perusahaan industri kecil. Partisipasi dalam pengembangan ekonomi digital harus dimulai dengan pemahaman pemerintah desa (kepala desa). keuntungan dan tujuan digitalisasi desa niaga. Produk unggulan pedesaan karena pemuda desa tertarik dengan dunia pemasaran online, karena potensi pemuda untuk membangun desa merupakan aset yang sangat besar, sehingga mereka merasa materi tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mereka, di selain itu. masyarakat yang dihasilkan dapat aktif dan berkembang pada jenjang pendidikan selanjutnya.
11.	(Dimas Al Aziz Celsa, dkkk, 2022)	Pembangunan Digitalisasi BUMDes Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Hasil penelitian menunjukan bahwa desa Mekarmulya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang,Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Teluk Jambe Barat adalah salah satu Kecamatan dari 30 (tiga puluh) kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Karawang terletak di wilayah utara dari Pemerintah Kabupaten Karawang. Desa Mekarmulya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Jambe Barat. Jumlah Penduduk Desa Mekarmulya Jumlah Penduduk 3.916 Jiwa terdiri dari 1970 penduduk laki-laki dan sebanyak 1946 penduduk perempuan. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.246 dengan kepala keluarga laki-laki sebanyak 1.155 dan kepala keluarga perempuan 93. Mayoritas penduduk di Desa Mekarmulya berprofesi sebagai petani dan

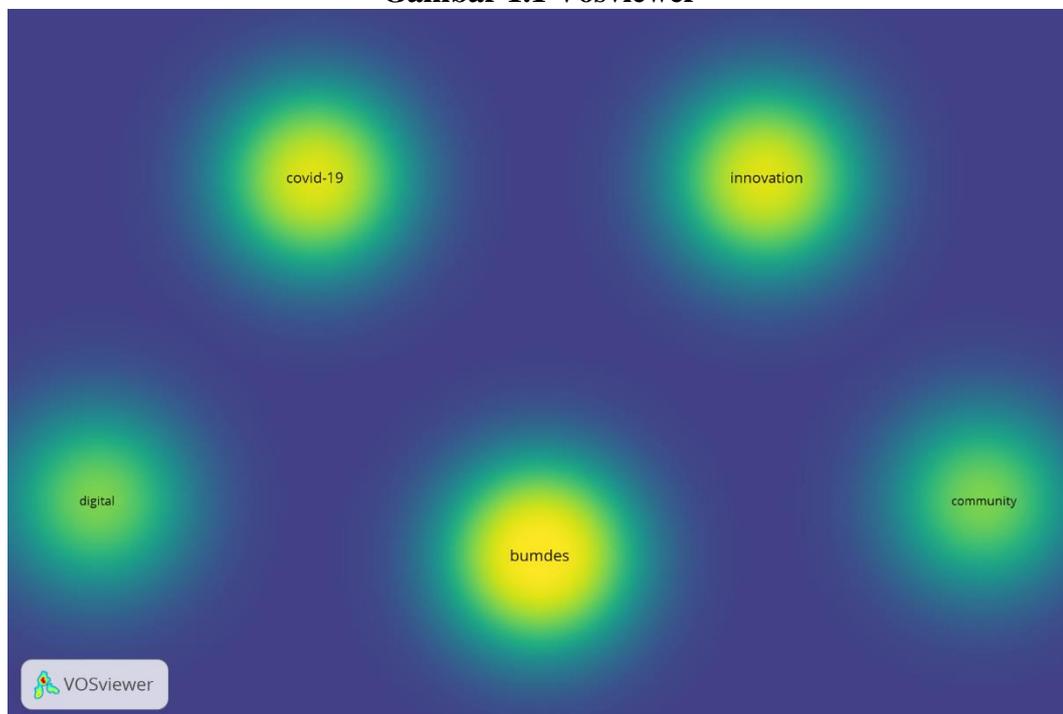
			<p>karyawan perusahaan swasta. Desa Mekarmulya memiliki luas wilayah 168 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 12 M suhu rata-rata maksimum 32 derajat celcius minimum 27 derajat celcius. Penelitian dilakukan di Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jame Barat dikarenakan proses kinerja dari BUMDes Mekarmulya yang dilakukan oleh Perangkat desa dinilai belum mampu untuk melakukan digitalisasi di dalam tubuh BUMDes. Melihat dari usaha yang dilakukan oleh desa Mekarmulya yang mengalami kegagalan dalam melakukan pengelolaan usaha maka dari itu harus ada terobosan yang baru di dalam pengoptimalan usaha yang ada di desa Mekarmulya.</p>
12.	(Nefo Indra Nizar, dkk, 2021)	<p>Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Madani</p>	<p>Hasil Penelitian adalah ekonomi digital mempunyai daya tahan terhadap bisnis (<i>business resilience</i>) dan memberikan dampak yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi. Selama masa pandemi COVID-19 dari sektor informasi dan komunikasi secara konsisten menghasilkan kontribusi yang positif untuk produk domestik bruto. Berdasarkan dari analisis model bisnis, terbukti bahwa perusahaan dengan model bisnis berbasis online dan internet mampu untuk bertahan, bahkan berhasil meningkatkan jumlah dan nilai transaksi yang signifikan. Pandemi COVID-19 menjadikan sebuah momentum bagi perusahaan <i>e-commerce</i> dan perusahaan <i>fintech</i> untuk meningkatkan transaksi dan penjualan. Transaksi dengan menggunakan uang digital atau <i>cashless</i>, jumlah pengguna dari internet mengalami peningkatan yang didukung dengan infrastruktur TIK dan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah-tengah kondisi ekonomi yang tertekan dan terjadi kontraksi, ekonomi digital mempunyai daya tahan (<i>business resilience</i>), yang mampu sebagai penopang sehingga perekonomian tetap berjalan. Selanjutnya dari data nilai transaksi ekonomi digital dan data pendukung lainnya dilakukan regresi dengan menggunakan sebuah</p>

			teknik PCA. Berdasarkan hasil regresi statistik dan hasil uji baik dengan secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) memperlihatkan bahwa ekonomi digital sangat berpengaruh secara signifikan terhadap sebuah pertumbuhan ekonomi.
13.	(Nurul Amalia Sari,2019)	Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pembahasan dan analisis dampak ekonomi digital terhadap pendapatan UMKM di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi digital (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) UMKM di Kota Makassar. Menunjukkan nilai signifikansi uji signifikansi parameter ekonomi digital parsial dan tunggal (uji-t) $0,000 < a = 0,05$ dari hasil nilai t hitung yaitu sebanyak 9.546 kurang dari t-tabel 1,986.
14.	(Robert Alex Serang, dkk, 2021)	Inovasi Pengembangan Ekonomi Digital Di Desa Mata Air, Jurnal TEKMAS	Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan PKM desa Mata Airi untuk inovasi ekonomi digital merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi para mitra. Hal ini penting karena pengetahuan dan tambahan ilmu serta kegiatan praktek dapat meningkatkan pemahaman bagi afiliasi untuk menjual hasil pertaniannya langsung ke toko yang dikelola BUMD untuk meningkatkan pendapatan afiliasi jika dikelola dengan baik. Kegiatan tersebut tidak hanya berakhir pada praktik, tetapi kegiatan berlanjut hingga mitra mampu berdiri sendiri dan mengelola sendiri kegiatan kelompoknya.

15.	(Harod Rahmad Novandi, dkk, 2019)	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui <i>Community Based Tourism</i> , Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial	<p>Hasil penelitian didasarkan pada tujuan untuk menjelaskan bahwa kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestar merupakan inovasi pelayanan publik penunjang pariwisata masyarakat di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dikemukakan beberapa fakta . dijelaskan sebagai berikut:</p> <p>Tamasari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi terlibat dalam Desa Kampung Pintar mendukung BUMDes Ijen Lestar sebagai inovasi pelayanan publik yang difokuskan pada aspek pelayanan publik, penguatan ekonomi lokal, peningkatan kapasitas manusia dan peningkatan kampung pintar. dan untuk kegiatan masyarakat yang berpotensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan maka didirikan Badan Usaha Desa Ijen Lestar (BUMDes) yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu badan ekonomi yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dalam harta milik desa, yang terpisah dari kepemilikan. . , jasa dan transaksi lainnya untuk mengelola sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Yayasan BUMDes Ijen Lestar merupakan inovasi pelayanan publik di desa Tamansari yang memfokuskan kegiatannya pada pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata berbasis masyarakat dan melibatkan pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah dan dunia usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. . BUMdes Ijen Lestari lahir melalui musyawarah desa yang meliputi seluruh kegiatan kehidupan usaha desa dan pelayanan publik, serta kerjasama desa dan pihak lain dengan tujuan umum meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa.</p>
-----	-----------------------------------	--	--

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas maka dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu Inovasi BUMDes dan Ekonomi Digital. Namun belum ada secara komprehensif yang menjelaskan tentang inovasi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi digital yang berupa website atau aplikasi Pasardesa.id. yang diciptakan oleh BUMDes sebagai wadah untuk masyarakat meningkatkan perekonomian dengan akses online. Maka pembaruan dari penelitian saya akan memfokuskan terhadap inovasi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi digital berupa aplikasi atau website Pasardesa.id. Maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang inovasi aplikasi atau website Pasardesa.id dengan studi kasus BUMDes Panggung Lestari desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Gambar 1.1 Vosviewer



Kemudian dalam penelitian ini menggunakan software VOSVIEWER untuk memvisualisasikan literature review, dan vosviewer berguna untuk menampilkan kebaruan penelitian. Dan berdasarkan gambar 1.4 vosviewer bahwa semakin berwarna kuning keyword menandakan banyak yang meneliti sedangkan jika keyword semakin hijau itu memiliki peluang untuk diteliti. Jadi penelitian ini memfokuskan terhadap Inovasi BUMDes dan Ekonomi Digital.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Inovasi

Dalam UU No. 18 Tahun 2002, inovasi merupakan sebuah aktivitas pengembangan, penelitian serta perancangan yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan nilai praktis dan konteks keilmuan terkini atau metode baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru yang ada pada suatu produk atau jasa. proses manufaktur.

Menurut Nursetiawan (Mushowwiroh et al., 2022), inovasi merupakan suatu keahlian yang dapat membentuk sebuah hal yang baru dan berbeda dari kondisi sebelumnya, dan tentunya juga menyerupai fakta, ide dan informasi yang ada. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan bisnis diperlukan untuk berkembang dan menjadi sangat lebih kompetitif dalam bersaing dengan kompetitor untuk menjadi pesaing yang susah untuk dikalahkan dan juga untuk menjawab semua masalah dan kendala yang selalu ada dan berkembang. Inovasi pada dasarnya adalah tentang sebuah fitur baru, kualitas dan produksi.

Menurut Rogers dalam (Triyo et al., 2020) Inovasi adalah alat untuk merubah yang sudah lama dengan salah satu hal yang baru. Inovasi adalah keahlian untuk membentuk sesuatu hal yang baru dan berbeda dengan kondisi sebelumnya, dan juga tentunya sesuai dengan fakta, ide dan informasi yang sudah ada. Produk inovasi pada umumnya melihtakan sifat-sifat yang baru, berkualitas, dan menguntungkan. Maka dari itu inovasi sangat dibutuhkan di dalam pengembangan suatu usaha agar dapat lebih berkembang dan mempunyai daya saing yang cukup tinggi untuk menjawab semua permasalahan dan kendala yang selalu ada dan semakin berkembang.

Menurut Rosenfeld di dalam (Widjaja & Winarso, 2019) inovasi merupakan transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu hal yang baru. Sementara menurut Vontana di dalam (Widjaja & Winarso, 2019) inovasi dimaksud adalah sebagai kesuksesan ekonomi & sosial berkat diperkenalkannya metode baru ataupun kombinasi baru dari metode terdahulu dalam mentransformasi antara nilai kegunaan dan harga yang ditawarkan terhadap konsumen atau pengguna, komunitas, dan lingkungan.

Menurut (soleh 2014) inovasi mempunyai beberapa dimensi yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pasar. Setiap dimensi tersebut memiliki inndikator yang akan memperjelas dimensi tersebut. Beberapa indikator dari dimensi inovasi adalah :

1. Penambahan toko baru
2. Pemanfaatan alat atau teknologi baru
3. Perluasan segmen pasar

2. Badan Usaha Milik Desa

Dalam peraturan menteri desa No. 4 tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang semua atau mayoritas modalnya dimiliki oleh desa dengan melalui penyertaan langsung yang berasal dari sumber kekayaan atau sumber daya desa yang dipisahkan guna mengolah aset, jasa dan pelayanan, dan usaha yang lainnya dalam upaya kesejahteraan warga desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga bisnis desa yang dipegang oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa dan dibuat berdasarkan kebutuhan dan potensi sumber daya desa menurut Kamaroesid di dalam (Triyo et al., 2020).

Menurut pasal 3 Permen Desa PDTT No. 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa dibentuk dengan upaya meningkatkan pendapatan desa, masyarakat, dan meningkatkan potensi desa serta mensejahterakan masyarakat. Badan Usaha Milik desa adalah instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan bermacam macam jenis potensi. Pendayagunaan potensi tersebut mempunyai tujuan agar meningkatnya kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi masyarakat menurut Irwanto & Noviandari di dalam (Triyo et al., 2020).

Adanya proses pembangunan yang dilaksanakan menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dengan strategi pembangunan yang beragam yang dilaksanakan ekonomi masyarakat dapat mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan diyakini oleh pemerintah dapat dirasakan oleh

semua masyarakat dengan melalui proses pembangunan yang bermula dari pembangunan desa.

BUMDes adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat yang mengelola lembaga tersebut berdasarkan dengan ekonomi dan kebutuhan desa. BUMDes dibentuk dengan dasar perundang-undangan yang berlaku dengan kesepakatan antara masyarakat di desa. BUMDes bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian di desa. BUMDes juga berfungsi sebagai lembaga komersial melalui sebuah tawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan sebagai lembaga sosial dengan kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berkonsen pada kepentingan masyarakat. BUMDes sudah memberikan peran positif dalam penguatan ekonomi desa dengan mengembangkan perekonomian masyarakat (Septiansyah & Kushartono, 2022).

Munculnya Undang-Undang No. 8 Tahun 2015 yang mengatur tentang desa melihat bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya dibangun oleh pemerintah pusat, tetapi dari segala elemen masyarakat yang tinggal di daerah desa dan pemerintah daerah yang secara bersama ikut bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan.

Hadirnya sebuah lembaga desa yaitu BUMDes menjadi salah satu pionir dalam menciptakan desa yang mandiri dan bisa mensejahterakan masyarakat desa. Dari berdasarkan pemecahan permasalahan yang diselesaikan atas kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat tersebut yang membuat sebuah kemandirian desa. Dengan adanya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014

untuk memberikan kewenangan dalam mengatur sebuah desa menjadi langkah untuk mendorong pembangunan yang cepat di desa. Dan UU tersebut menjadi dasar hukum kekuatan bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam melaksanakan strategi pembangunan ekonomi desa, dengan semakin terbentuknya sebuah kekompakan masyarakat dan pemerintah maka proses pembangunan akan semakin berjalan dengan optimal.

3. Ekonomi Digital

Digitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengaturan atau pengoperasian sistem digital. Saat mendigitalkan ekonomi atau bisnis, diidentifikasi 4 bagian, yaitu:

Pertama, bisnis offline adalah bisnis yang tidak memiliki akses *broadband*, komputer atau *smartphone*, dan *website*. Kedua, bisnis online dasar adalah bisnis yang memiliki koneksi *broadband* dan perangkat digital seperti komputer dan *smartphone*, serta situs *web*. Namun, perusahaan tidak menggunakan media sosial (kecuali email) dan tidak memiliki keahlian elektronik untuk pesanan atau pembayaran. Ketiga, bisnis online menengah adalah bisnis yang memiliki koneksi digital dan juga aktif terhubung ke media sosial dengan mengintegrasikan situs web mereka dengan media sosial, obrolan langsung atau ulasan konsumen, menunjukkan bahwa bisnis ini belum memiliki semua fungsi e-commerce. Keempat, Lanjutan mencakup konektivitas Internet, integrasi jejaring sosial, dan kemampuan e-niaga.

Ekonomi digital mengacu pada ekonomi yang didasarkan pada teknologi komputasi digital. Oleh karena itu, semakin banyaknya orang sekarang yang mempertimbangkan untuk berbisnis melalui pasar online. Bakhtiar, dkk (Serang et al., 2021).

Digitalitas merupakan salah satu hal yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di era mendatang yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan transaksi komersial atau bisnis yang menggunakan layanan internet sebagai sarana komunikasi, kerjasama dan kolaborasi antar organisasi, perusahaan atau individu (Nefo Indra Nizar, dkk 2019).

Perspektif ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Don Tapscott (*The Digital Economy*, 1995). Ini adalah sistem sosial-politik dan ekonomi dengan karakteristik ruang cerdas, termasuk informasi, kapasitas, berbagai sarana akses dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diklasifikasikan pertama kali adalah industri teknologi, komunikasi (TIK), perdagangan elektronik dan informasi, serta distribusi barang dan jasa secara digital. (Waras, 2019).

Menurut (Vital Wave, 2014), indikator dasar dalam menciptakan sebuah ekonomi digital di dalam pasar yang sedang berkembang, hal tersebut bisa dibagi menjadi tiga indikator ekonomi digital yaitu:

a. Perluasan akses internet

Akses internet adalah salah satu paling dasar di dalam mengoperasikan sebuah kegiatan ekonomi digital. Akses internet tersebut yang menjadi

perantara antara bisnis, pemerintah dan masyarakat. Dampak dari akses internet yaitu terciptanya pelayanan digital (*digital service*) yang terkoneksi atau terhubung dengan masyarakat data.

b. Peralihan akses transaksional ke digital

Akses transaksional menjadikan sesuatu produk dan layanan menjadi bisa dinikmati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Di dalam pasar yang berkembang, hal itu menjadikan sesuatu yang cukup kompleks guna mendukung keberlangsungan kemampuan akses transaksi. Akses transaksi tersebut mempunyai dua buah manfaat yaitu seperti membuka peluang bagi jenis usaha baru dan keahlian di dalam pengelola dampak dari *economy shock*. Dengan beralihnya transaksi dari manual menjadi digital akan dapat memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai, atau bisa dibayarkan di mana saja dan kapan saja tanpa harus ke tempat langsung.

c. Menciptakan Jiwa *Entrepreneurship* terhadap masyarakat

Entrepreneurship memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah peningkatan sistem teknologi digital di lingkup entrepreneur. Entrepreneur mempunyai peran dalam hal memastikan nilai yang diciptakan agar bisa disimpan bagi warga dan negara. Dengan adanya mental atau jiwa-jiwa pengusaha dapat diharapkan masyarakat kecil yang ingin mendapatkan pendapatan lebih dapat lebih berkembang lagi kedepannya dengan mengenal jiwa *enterpreneurship*.

G. Definisi Konseptual

1. Inovasi adalah suatu keahlian yang bisa membentuk sebuah hal yang baru dan berbeda dengan sebuah hal sebelumnya, dan pastinya sesuai dengan fakta, ide dan informasi yang telah ada.
2. BUMDes adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat yang mengelola lembaga tersebut berdasarkan dengan ekonomi dan kebutuhan desa. BUMDes dibentuk dengan dasar perundang-undangan yang berlaku dengan kesepakatan antara masyarakat di desa.
3. Ekonomi Digital adalah aktivitas perekonomian yang memanfaatkan bantuan internet dan kecerdasan buatan atau AI (*Artificial Intelligence*). Adanya perekonomian digital dapat memudahkan aktivitas ekonomi secara umum.

H. Definisi Operasional

Untuk mengetahui inovasi BUMDes dan ekonomi digital diperlukan adanya sebuah indikator untuk menjadi sebuah acuan di dalam penelitian. Dan beberapa indikator diambil menurut (Soleh, 2014) yaitu yang mendeskripsikan indikator inovasi yang dibagi menjadi tiga indikator, dan menurut (Vital Wave, 2014) yang mendeskripsikan indikator ekonomi menjadi tiga bagian, dan dari indikator tersebut dapat dilihat di tabel berikut yaitu :

Tabel 1.4 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Parameter
Inovasi BUMDes (Soleh, 2014)	Penambahan toko digital baru	Menciptakan pelayanan berbasis digitalisasi
	Pemanfaatan alat atau teknologi digital baru	Penggunaan teknologi digital
	Perluasan segmen pasar digital	Melakukan survei kepuasan konsumen
Pengembangan Ekonomi Digital (Vital Wave, 2014)	Perluasan Akses Internet	Menggunakan jaringan yang luas sebagai penunjang digitalisasi
	Pengalihan akses transaksional ke digital	Menggunakan sistem transaksi tunai dan non tunai atau digital
	Menciptakan jiwa <i>entrepreneurship</i> terhadap masyarakat	Menciptakan jiwa kewirausahaan yang berkembang dengan digitalisasi

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk meneliti unit analisis yang dikaji dan melakukan interaksi langsung dengan Direktur BUMDes, Pengelola unit usaha BUMDes dan masyarakat memiliki peran dengan BUMDes Panggung Lestari dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang benar dan mendalam mengenai inovasi BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangann ekonomi digital di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait dengan penelitian Inovasi BUMDes Panggung Lestari Dalam Pengembangan Ekonomi Digital yang akan dilakukan yaitu berada di desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

3. Unit Analisis

Unit analisis di dalam penelitian ini adalah

- a. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari yang berada di Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.
- b. Pengelola Unit usaha BUMDes Panggung Lestari
- c. Masyarakat desa Panggunharjo yang memiliki kepentingan atau peran yang berhubungan dengan BUMDes Panggung Lestari.

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu

- a. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu dengan Kepala BUMDes, Pengelola unit usaha BUMDes dan masyarakat yang memiliki peran terhadap BUMDes Panggung Lestari.
- b. Data sekunder, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 15 jurnal penelitian terdahulu sebagai referensi untuk mencapai penelitian yang sesuai atau tepat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik :

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yaitu jujur dan bijaksana, hal ini berarti peneliti secara terbuka menjelaskan kepada informan tentang penelitian yang akan dilakukan. Hal ini peneliti lakukan agar para informan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi BUMDes Panggung Lestari untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait tempat, pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau sebuah peristiwa yang ada di BUMDes Panggung Lestari.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang sudah ditetapkan, untuk mendapatkan data yang akurat untuk menghasilkan penelitian yang tepat, maka dari itu peneliti menentukan beberapa narasumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yaitu :

Tabel 1.5 Narasumber wawancara

No.	Narasumber
1.	Direktur BUMDes Panggung Lestari
2.	Pengelola Unit Usaha BUMDes
3.	Masyarakat yang terlibat dengan BUMDes Panggung Lestari

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti mendokumentasikan lokasi BUMDes Panggung Lestari, dan mendokumentasikan proses pengambilan data dari

mulai observasi sampai wawancara untuk menjadikan bukti bahwa melakukan penelitian. Dengan adanya dokumentasi akan menjadikan data yang diambil menjadi terpercaya.

6. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data, dalam penelitian ini peneliti menekankan pada pemfokusan pengambilan data yang berasal dari wawancara narasumber yaitu Kepala BUMDes, Pengelola unit usaha BUMDes, dan Masyarakat yang memiliki peran dengan BUMDes Panggung Lestari.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan diantara data yang diambil dari beberapa narasumber yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan melakukan perencanaan kerja selanjutnya,

c. Menarik Kesimpulan

Dilangkah ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diambil dari beberapa narasumber yang diwawancarai yang sudah direduksi dan dilakukan penyajian data untuk menjadikan data yang kuat dan akurat untuk mendukung proses pengumpulan data dari penelitian.